

MODEL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KREATIF MELALUI PRAKTEK USAHA DALAM MENUMBUHKAN KREATIFITAS DAN INOVATIF MAHASISWA

Nining Harnani, Dodi Tisna Amijaya, dan Luthfi Setiadiwibawa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti, Jl. Turangga No. 25 Bandung

E-mail: niningharnani@gmail.com,

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model pembelajaran kewirausahaan kreatif yang didalamnya menggunakan *metode learning by doing* yaitu melalui praktek usaha dalam menumbuhkan kreatifitas dan inovasi mahasiswa. Dimana diharapkan mahasiswa memiliki kreatifitas dan inovasi dalam berwirausaha kedepannya serta mengetahui bagaimana kreatifitas dan keinovatifan mahasiswa dalam membuat usaha yang dipraktekkan dalam pembelajaran kewirausahaan. Sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa dan dapat meningkatkan jumlah mahasiswa yang berwirausaha dan dapat mengurangi jumlah pengangguran terdidik di Indonesia yang jumlahnya masih sangat tinggi saat ini. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti khususnya alumni mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dimana data yang diperoleh akan diangkaan dan diprosentasekan lalu dideskripsikan. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu hanya alumni dan mahasiswa manajemen yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan 5 tahun terakhir. Dalam Penelitian ini sampel yang dipergunakan adalah sebanyak 75 orang. Alat analisis yang digunakan adalah analisis SEM dengan program Lisrel 8.0. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan analisis SEM di peroleh nilai t hitung variable kreatifitas mahasiswa sebesar 7,70 dan nilai t hitung variable inovasi mahasiswa sebesar 8,46 lebih besar dari t kritis 1,96 dengan tingkat kekeliruan 5 % diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan kreatif berpengaruh terhadap kreatifitas dan inovasi mahasiswa Universitas Winaya Mukti Bandung.

Kata kunci: Metode Pembelajaran; Pembelajaran Kreatif; Kreativitas; Inovatif

CREATIVE ENTREPRENEURSHIP LEARNING MODEL THROUGH BUSINESS PRACTICES TO FOSTER STUDENTS' CREATIVITIES AND INNOVATIONS

ABSTRACT. This research aims to find a learning model of creative entrepreneurship that uses the method of learning by doing i.e. through business practices to foster students' creativities and innovations. Students are supposed to have entrepreneurial creativities and innovations, and apply them in entrepreneurship learning. It is expected that this learning model can grow entrepreneurial spirits of the students, stimulate them to become entrepreneurs and hopefully reduce the large numbers of educated unemployed in Indonesia. This research was conducted at the Faculty of Business & Economics, Winaya Mukti University. The methods used in this research are descriptive and verification, in which the obtained data are abstracted, preprocessed and then described. Whereas the sampling technique used in this study is purposive sampling, namely only alumni and active management students who took entrepreneurship course in the last 5 years are purposively sampled (75 samples to be exact). The analysis tool used in this research is the SEM analysis with the Lisrel 8.0 software. Based on the results of the analysis carried out by using SEM analysis, the students' creativity variable t value is 7.70, and the students' innovation variable t value is 8.46; greater than the critical t 1.96 with 5% error rate. It is decided that H_0 is rejected, and H_a is accepted. Based on the test results with a confidence level of 95%, it is concluded that the learning model of creative entrepreneurship affects the creativities and innovations of the management students of Winaya Mukti University, Bandung.

Key words: Learning Methods; Creative Learning; Creativity; Innovation

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa revolusi industri sudah mulai memasuki era 5.0, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi negeri maupun swasta di Indonesia untuk dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing serta kompeten bukan hanya dalam menguasai atau menambah ilmu semata, namun juga dalam menguasai secara kepraktikan. Kepandaian dapat di indikasikan dengan indeks prestasi yang tinggi, sedangkan

menciptakan mahasiswa yang mandiri bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan kerja keras pendidik dan semua stakeholder yang terkait dalam merangsang kemandirian mahasiswa, sehingga diharapkan kedepannya mahasiswa dapat langsung berpartisipasi dalam masyarakat dalam rangka perbaikan berbagai aspek dalam masyarakat. Namun saat ini, data menunjukkan bahwa mahasiswa dalam hal ini lulusan perguruan tinggi sebagian besar belum terserap baik di masyarakat sehingga masih tingginya tingkat pengangguran terdidik, hal ini

menunjukkan bahwa lulusan belum dapat mandiri dan berkarya. Data menunjukkan pada tahun 2004 lulusan perguruan tinggi menyumbang sekitar 2000 orang atau 17% dari jumlah pengangguran nasional (Setiawan, 2005), dimana pada tahun berikutnya jumlah tersebut tidak mengalami penurunan. Permasalahan pengangguran terdidik ini, sebaiknya menjadi perhatian khusus para pendidik dan yang terkait, yang perlu dipikirkan secara mendalam sehingga kedepannya dapat mencetak lulusan yang berkualitas baik dari segi kecerdasannya maupun kemandiriannya.

Masalah pengangguran terdidik yang terjadi saat ini di Indonesia memberikan kesempatan bagi perguruan tinggi untuk berinovasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang tepat guna, dimana bukan hanya mendidik mahasiswa hanya sampai diwisuda saja, namun bagaimana dapat mencetak lulusan yang mandiri dan mampu berkarya setelah selesai mendapat pembelajaran di perguruan tinggi itu sendiri. Kemandirian dapat diperoleh melalui jiwa kewirausahaan mahasiswa, dimana diharapkan setelah lulus tidak hanya memiliki keinginan menjadi pegawai saja, namun justru memiliki motivasi untuk menciptakan lapangan kerja atau mandiri dalam bekerja. Pengembangan kurikulum dalam memperkaya aspek kewirausahaan mungkin dapat menjadi sebuah solusi dalam mengurai masalah pengangguran terdidik yang saat ini dihadapi di Indonesia. Diharapkan melalui pengembangan dan pengayaan aspek kewirausahaan dalam kurikulum baik secara teoritis maupun praktek dalam proses perkuliahan, diharapkan menjadi bekal bagi mahasiswa untuk dapat berfikir secara kreatif dan inovatif dalam berwirausaha. Dan dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi serta kemampuan berpikir kreatif dan inovatif diharapkan setelah lulus, para mahasiswa dapat lebih mandiri dalam memperoleh pendapatan atau lebih baiknya lagi mampu menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat sekitar mereka.

Jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan (Suryana 2017 : 10). Mahasiswa harus terus dirangsang cara berfikir kreatif dan inovasinya sehingga dapat melahirkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian. Sehingga ketergantungan dan sikap kurang tanggap terhadap lingkungannya dapat diminimalisir, saat ini jiwa kewirausahaan belum terintegrasi dengan muatan kurikulum yang ada di perguruan tinggi. Integrasi budaya *entrepreneurship* ke dalam mata kuliah dirasa cukup penting dan rasional untuk mempersiapkan lulusan perguruan tinggi yang profesional, kreatif, bertanggung jawab, dan mandiri (Kokom Komariah, 2006:1). Ketika mahasiswa memiliki cara berfikir kreatif dan inovasi sehingga dapat terintegrasi dengan jiwa kewirausahaan

maka akan dapat menciptakan peluang-peluang kerja dan lebih mudah beradaptasi dilingkungan yang baru, sehingga mereka akan diharapkan dapat menjadi agen perubah di masyarakat dan dapat menopang berkembangnya budaya *entrepreneurship* di perguruan tinggi.

Seseorang yang dapat mampu mencari ide baru serta mendapatkan cara yang baru dalam memecahkan masalahnya serta membaca peluang disekitarnya adalah ciri dari kreativitas. Lulusan perguruan tinggi akan semakin sulit bersaing dalam masyarakat saat ini jika tidak memiliki nilai jual, kreativitas yang tinggi dan jiwa kewirausahaan. Perguruan tinggi adalah wadah dari orang-orang akademisi yang profesional memiliki peluang besar dalam proses pengintegrasian wawasan *entrepreneurship* dalam pembelajaran sebagai salah satu solusi yang diharapkan dapat memecahkan masalah pengangguran terdidik saat ini.

Seorang pendidik yang inspiratif harus memiliki potensi dalam mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan serta kemandirian sehingga mereka mampu berpikir kritis, mampu memecahkan masalah yang kompleks melalui berfikir kreatif dan inovatif sehingga memungkinkan mereka untuk menjadi sukses dalam masyarakat industri global saat ini. Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran kewirausahaan jangan sebatas teori saja, namun harus memberikan praktik usaha secara nyata, sehingga mahasiswa memiliki pengalaman langsung berwirausaha walau dalam waktu yang terbatas. Mahasiswa harus diberikan materi-materi yang memotivasi mereka untuk berwirausaha, memberikan keterampilan mencari ide usaha dengan menuangkannya ke dalam rencana usaha atau *business plan* yang baik, cara memasarkan produknya baik secara *online* maupun *offline* sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Dalam membangun jiwa kewirausahaan dan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, mahasiswa diharapkan dapat memperolehnya dari proses belajar yang merangsang kemampuan analisis dan psikomotiknya sehingga mereka dapat lebih memiliki pengalaman melalui praktek yang dilakukan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat dilaksanakan dalam dunia nyata atau setelah lulus nantinya. Strategi dalam pembelajaran kewirausahaan sebaiknya lebih menekankan pada motivasi berwirausaha dan meningkatkan kemampuan dalam membuka usaha sehingga mencetak mahasiswa atau lulusan yang berjiwa *entrepreneur* kedepannya, untuk itu strategi pembelajarannya harus lebih kreatif dan inovatif.

Tujuan atau target pembelajaran kewirausahaan haruslah lebih jelas dan menghasilkan output yang mengarah kepada kesiapan mengimplementasikan kompetensi berwirausaha sehingga kedepannya mahasiswa diharapkan siap terjun berwirausaha dalam dunia nyata.

Hal ini harus dimulai dari membangun motivasi wirausaha mahasiswa, sehingga mindset mereka terhadap wirausaha terbangun dalam diri mereka. Selain itu, dalam proses pembelajaran mahasiswa harus dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka sebagai wujud tanggung jawab mereka dalam penyelesaian tugas. Dalam hal ini tugas-tugas yang berkenaan dengan menyiapkan praktek usaha yang akan mereka presentasikan di depan kelas nantinya, dimana hal ini dimulai dengan menyusun rencana usaha atau business plan, membuat design bisnis yang akan dibuat, dimana mereka akan menuangkan ide-ide mereka dalam memasarkan serta membuat produk yang akan dipresentasikan.

Penyelesaian tugas-tugas ini akan menjadi inti dalam pembelajaran kewirausahaan yang menggunakan strategi pembelajaran *learning by doing* dalam hal ini adalah praktek usaha. Dalam hal ini, mahasiswa mencoba merumuskan dan membuat proyek praktek usaha.

Universitas Winaya Mukti dalam hal ini Fakultas Ekonomi Bisnis memiliki cita-cita membentuk generasi muda yang mempunyai jiwa kewirausahaan melalui Visi dan Misi Fakultas Menjadi Kampus Kewirausahaan Di Universitas Winaya Mukti. Sebagai perwujudan Visi dan Misinya Fakultas Ekonomi Bisnis mengharuskan kepada semua mahasiswa untuk menempuh mata kuliah kewirausahaan, yang diharapkan kedepannya dapat menjadi solusi merubah image bahwa bekerja tidak perlu harus sebagai pegawai tetapi berwirausaha lebih menjanjikan. Untuk itulah perlu dikaji bagaimana model mata kuliah kewirausahaan kreatif yang dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi mahasiswa, Hal inilah yang mendasari dilakukan penelitian dengan judul "Model pembelajaran kewirausahaan kreatif dalam meningkatkan kreatifitas dan inovasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa yang dijadikan responden memiliki kreatifitas dan inovasi dalam berwirausaha yang diharapkan berguna setelah lulus nantinya, serta mengetahui apakah mahasiswa setelah lulus kuliah berkeinginan berwirausaha atau tidak.

Pada dasarnya *core* atau inti dari kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk dapat membuat sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) dengan proses berfikir kreatif dan inovatif yang akan menjadi peluang (Drucker, 2002). Sehingga kami berharap melalui mata kuliah kewirausahaan ini dapat menumbuhkan kekreatifitasan dan inovasi mahasiswa terutama dalam berwirausaha. Kewirausahaan kreatif dipandang sebagai pengusaha kreatif yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan di masyarakat.

Kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan untuk dapat membuat dan menciptakan peluang-peluang baru dalam bisnis, serta mengelola materi maupun SDM

yang dibutuhkan guna mengambil manfaatnya dan mengambil keputusan yang tepat sehingga kesuksesan didapatkan (Daryanto, 2012: 4). Menanamkan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa dapat menjadi salah satu solusi untuk dijadikan upaya mengurangi tingkat pengangguran terdidik di Indonesia saat ini, karena dengan melakukan kegiatan berwirausaha maka diharapkan lulusan kedepannya mampu membuat peluang-peluang baru dalam menciptakan lapangan pekerjaan sehingga diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas. Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk berfikir kreatif dan inovatif yang dijadikan landasan dan sumber daya untuk mencari peluang membuat perubahan menuju kesuksesan. Melalui penelitian ini kami ingin mencari model kewirausahaan kreatif khususnya pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti sehingga diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan mereka, serta menambah kreatifitas dan inovasi mahasiswa dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti khususnya sehubungan dengan adanya Mata Kuliah Kewirausahaan Sebagai Mata Kuliah yang akan menjadi visi dan misi Prodi Manajemen dan Negara Indonesia pada umumnya yang berusaha membentuk mahasiswa yang diharapkan setelah mereka lulus dapat berkiprah dalam dunia wirausaha sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran terdidik kedepannya.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi awalan untuk menemukan model yang tepat dalam pembelajaran kewirausahaan serta menjadi masukan bagi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti khususnya dan perguruan tinggi lainnya umumnya berkenaan dengan mata kuliah kewirausahaan. Dan besar harapan kami kedepannya dapat meneliti tentang model pembelajaran kewirausahaan dengan skope yang lebih luas lagi. sehingga besar harapan kami model pembelajaran kewirausahaan kreatif tersebut dapat menjadi salah satu jalan dalam menyelesaikan masalah pengangguran berpendidikan di Indonesia.

Model Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif

Joyce dan Weil (1980:1) dalam Rusman (2016:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana atau suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Ciri-ciri Model Pembelajaran menurut Rusman 2016 : 136 adalah diantaranya memiliki dasar dari ahli atau teori tertentu, memiliki tujuan dan misi, memiliki pedoman yang dapat memperbaiki proses pembelajaran, terdapat

langkah-langkah, prinsip-prinsip reaksi, dan beberapa system yang dapat mendukung proses belajar mengajar, dan yang terakhir harus memiliki sebuah dampak atas proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Seorang wirausahawan mempunyai kemampuan berfikir secara kreatif dan inovatif untuk memecahkan masalah yang terjadi agar dapat menciptakan peluang agar dapat meraih kesuksesan dimana mereka selalu berprinsip apapun yang dilakukan harus dilakukan dengan usaha yang optimal agar memperoleh hasil yang maksimal, karena kesuksesan merupakan sebuah proses.

Menurut ahli ekonomi, wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan mengolah serta mengkombinasikan faktor-faktor produksi, diantaranya SDM yang dimilikinya, serta sarana prasarana yang dimilikinya. Objek pembelajaran kewirausahaan lebih ditekankan kepada kompetensi atau kemampuan membuat sebuah rumusan dalam hidup ini sehingga memiliki tujuan yang jelas, kemampuan menyemangati diri atau memotivasi diri dikarenakan seorang wirausahawan akan banyak menghadapi berbagai resiko ketidakpastian maka kemampuan memotivasi diri ini sangat diperlukan oleh seorang wirausahawan, kemampuan berinisiatif adalah kemampuan berikutnya yang harus dimiliki seorang wirausahawan karena kreatifitas dan inovasi adalah ciri utama seorang wirausahawan untuk dapat menemukan ide-ide baru dalam setiap hal agar dapat menciptakan peluang yang baru dalam dunia usaha khususnya, kemampuan membentuk modal adalah kemampuan berikutnya dimana seorang wirausahawan diharapkan mampu secara cerdas mendapatkan modal dari berbagai sisi yang ada baik yang dimilikinya maupun yang dimiliki oleh lingkungannya, kemampuan mengatur waktu atau manage waktunya adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausahawan karena dalam berwirausaha seseorang harus dapat membuat skala prioritas dalam melakukan tindakan-tindakan yang akan dilakukannya sehingga hal yang dikerjakannya tidak sia-sia namun menjadikan segala tindakan yang dilakukannya menjadi manfaat yang besar baik bagi dirinya, usahanya maupun masyarakat disekitarnya.

Kemampuan lain yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah kemampuan membiasakan diri untuk belajar dari pengalaman, seorang wirausahawan haruslah pandai belajar dalam mengambil hikmah dari setiap yang dia temui ataupun lakukan, sebab hal tersebut akan menjadi proses kesuksesannya. Jika seorang wirausahawan tidak memiliki kemampuan belajar meng-ambil hikmah dari pengalaman maka dia akan mengalami hal yang statis dalam usahanya.

Menurut Suyana (2009:2) bahwa "*Entrepreneurship are not only born but also made*" artinya kewirausahaan tidak hanya bakat bawaan sejak lahir tetapi juga

dapat dipelajari dan diajarkan. Dalam pembelajaran kewirausahaan diperlukan model pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan suatu pengalaman belajar dimana mahasiswa mendapatkan berbagai kemampuan dasar kewirausahaan melalui prosedur yang sistematis sehingga tujuan belajar dapat tercapai yaitu membentuk jiwa kewirausahaan mahasiswa. Model pembelajaran yang akan digunakan sebagai pendekatan pembelajaran kewirausahaan kreatif melalui praktek usaha disini adalah menggunakan model pembelajaran Personal (*Personal Models*) dimana model ini lebih menekankan atau didasari dari teori *humanistic*, yaitu suatu teori yang berorientasi pada pengembangan individu dan perkembangan yang bersifat perorangan, dimana setiap individu atau mahasiswa di beri tugas membuat produk usaha yang akan dipresentasikan di akhir kegiatan pembelajaran.

Tokoh *humanistic* adalah Abraham Maslow (1962), R Rogers, C. Buhler, dan Arthur Comb. Menurut teori ini , pendidik harus dapat mencari dan berupaya untuk dapat membuat kondisi kelas yang nyaman, sehingga siswa memiliki kebebasan dalam proses belajar dalam rangka membentuk peserta didik lebih baik, baik secara emosional maupun secara intelektual. Teori *humanistic* hadir sebagai sebuah gerakan memanusiakan manusia, pada teori *humanistic* ini pendidik memiliki berperan dalam proses pembelajaran sebagai pihak yang menghadirkan motivasi belajar atau pendorong dalam pembelajaran.

Seorang wirausahawan memiliki katakarakteristik umum, diantaranya adalah memiliki keberanian dalam menghadapi resiko hal ini dikarenakan seorang wirausahawan akan banyak menghadapi berbagai hal diluar dugaan sehingga seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan arah pandangan jauh ke depan. Sehingga kreatifitas dan inovasi menjadi hal yang harus dimiliki seorang wirausahawan yang dapat digunakan salah satunya untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas usahanya. Kemampuan-kemampuan tersebut harus dimiliki lulusan perguruan tinggi dengan memberikan proses pembelajaran yang dapat merangsang mahasiswa mendapatkan modal utama seorang wirausahawan. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mata kuliah kewirausahaan maka akan dapat membentuk seorang mahasiswa yang memiliki kreatifitas tinggi dalam hidupnya serta memiliki inovasi-inovasi terbaik yang berfungsi dalam membuka peluang dalam bidang usaha sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dirinya, keluarga maupun masyarakat secara luas.

Menurut Halimah (2017: 340) Hakikat kreatifitas adalah adanya kebaruan dan orisinalitas dimana individu yang kreatif pada umumnya mampu menghasilkan ide atau gagasan-gagasan dan atau produk baru. Piirto (2011) mengemukakan bahwa peran pendidik sangat kompleks.

Pendidik yang telah mampu fokus pada kreativitas memiliki keyakinan bahwa semua peserta didik bisa kreatif. Berdasarkan pernyataan tersebut adalah bahwa dalam mengasah kreatifitas peserta didik dapat dirangsang oleh pendidik yang kompeten, peserta didik diijinkan dan didorong untuk semangat dalam pembelajaran dan maupun dalam penyelesaian tugas dan produk.

Petty (2009) dalam Halimah (2017:342) menyebutkan bahwa menciptakan pembelajaran kreatif adalah penting bagi pendidik dalam mata pelajaran apapun, karena empat alasan utama, yaitu:

- a. Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah.
- b. Untuk memungkinkan peserta didik menggunakan pengetahuan secara produktif dan bermakna.
- c. Meningkatkan motivasi. Kreatifitas memenuhi kebutuhan manusia yang mendalam untuk membuat sesuatu untuk memperoleh pengakuan. Hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow menekankan pada harga diri dan aktualisasi diri, yang keduanya dapat menjadi menyenangkan sebagai karya kreatif. Menjadi kreatif adalah menyenangkan.
- d. Peserta didik di beri kesempatan dalam mengeksplorasi perasaan dan mengembangkan keterampilan mengekspresikan kemampuannya.

Pembelajaran yang kreatif tidak terjadi dengan sendirinya, seperti dikemukakan Jhonston, dkk (2007) bahwa pembelajaran yang kreatif harus direncanakan, dalam perencanaan untuk pembelajaran kreatif, seorang pendidik haruslah memiliki wawasan yang luas dan pemahaman tentang pembelajaran itu sendiri terutama secara pedagogis. Dalam hal ini Pembelajaran kewirausahaan kreatif pada dasarnya untuk peserta didik belajar kreatif baik dalam pengetahuan, pemahaman, serta pengembangan keterampilan dan sikap.

Seorang wirausahawan memiliki beberapa cirri, karakter, sifat dan watak yang berbeda dengan orang kebiasaan. Beberapa ahli menyebutkan beberapa hal tersebut diantaranya beberapa ciri seorang wirausaha yang dikemukakan oleh Vermon A musselman, Wasty Sumanto dan Geoffrey Meredith (dalam Suryana, 2009:10) yaitu diantaranya adalah memiliki keinginan yang kuat untuk mandiri, berani dalam menghadapi resiko, memiliki pengalaman yang banyak, selalu mampu memotivasi diri sendiri, memiliki kemauan keras untuk maju dan bersaing, memiliki semangat yang tinggi, suka bekerja keras, punya tujuan berkarya atau berprestasi, tegas, tidak tergantung orang lain, memiliki jiwa *leadership* yang tinggi, punya ke khas an diri, berfikiran jauh kedepan, memiliki banyak ide cemerlang,dan percaya diri.

Steinhoff dan John F Burgess (Suryana, 2017:27) menyebutkan beberapa karakteristik wirausahawan

unggul,diantaranya adalah visioner, memiliki tujuan atau target yang jelas, berani dalam mengambil resiko baik dalam keuangan maupun waktu, punya perencanaan yang baik, mau bekerja keras demi tujuannya, mampu membina hubungan baik dengan berbagai *stakeholder* yang terkait, dan penuh dengan tanggung jawab.

Menurut Suharyadi (2007:10) bahwa sikap seorang wirausaha dalam kegiatan sehari-hari diantaranya adalah memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, memiliki komitmen yang baik, tingkat kejujuran yang tinggi, memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi, serta memiliki kemandirian yang kuat.

Sementara itu, dalam Munadjat dan Harnani (2016:75) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan harus memiliki ketekunan dan keuletan.

Menurut Dusselman (dalam Suryana, 2001:25), seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai dengan adanya jiwa keinovasian yang tinggi,dalam penciptaan produk atau ide yang baru, memiliki kemampuan dalam perencanaan dan pengorganisasian yang baik, memiliki jiwa *leadership* yang tinggi dan mampu memotivasi dirinya sendiri ataupun orang lain dalam mencapai tujuannya, serta memiliki keberanian mengambil resiko.

Model pembelajaran kewirausahaan sangat memerlukan pendekatan kreatif produktif, karena salah satu karakteristik wirausahawan itu adalah kreatif. Menurut Suryosubroto (2009:124) Karakteristik pembelajaran kreatif produktif antara lain adalah adanya keterlibatan peserta didik baik secara intelektual maupun secara emosional dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat menemukan konsep pembelajaran sendiri melalui berbagai metode, memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Inovasi

Menurut Zimmerer dalam Suryana (2017:74) Keinovasian adalah kemampuan kreatif dalam menciptakan peluang dalam memecahkan persoalan yang dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan manusia (*innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich peoples live*). Berinovasi bagi seorang wirausahawan merupakan kunci sukses. Inovasi merupakan tindakan kewirausahaan untuk meraih sukses dalam persaingan.

Untuk menghasilkan nilai tambah, menurut Kotler dan Keller dalam Suryana (2017:75) menyebutkan ada empat jenis cara berinovasi yang dapat dilakukan, yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut, diantaranya dengan mengkreasi atau membuat penemuan baru dengan cara atau proses baru dimana cara ini belum pernah dilakukan

sebelumnya, dengan mengembangkan sebuah produk atau jasa model lama, duplikasi atau proses peniruan namun diberikan penambahan-penambahan kreatif agar lebih baik lagi, dan menggunakan cara sintetis yaitu memadukan konsep ataupun model lama dengan model yang baru menjadi hal baru menggunakan metode yang baru.

Sementara itu, hasil berinovasi menurut Suryana (2017:76) adalah berupa produk barang, jasa, metode, proses, dan cara-cara memecahkan masalah yang sifatnya baru, berguna, dan dapat dimengerti.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran kewirausahaan kreatif di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti.
2. Untuk mengetahui kreatifitas dan inovasi mahasiswa jurusan manajemen di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran kewirausahaan kreatif mempengaruhi kreatifitas dan inovasi mahasiswa jurusan manajemen di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang ciri-ciri variabel, dimana dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang model pembelajaran kewirausahaan kreatif, kreatifitas mahasiswa, dan jiwa inovasi mahasiswa. Sedangkan penelitian verifikatif adalah untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data dilapangan, yang didalam penelitian ini akan diuji apakah model pembelajaran kewirausahaan kreatif berpengaruh terhadap kreatifitas dan jiwa inovasi mahasiswa.

Pada penelitian ini, responden penelitian diberi tugas agar mereka melakukan kegiatan dengan membuat praktek usaha (*Project Based Learning*). Tugas yang diberikan kepada responden melalui lisan maupun secara tertulis. Adapun observasi dilakukan terhadap mahasiswa yang telah mengikuti matakuliah kewirausahaan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung untuk program studi Manajemen.

Dalam melakukan penelitian terlebih dahulu perlu ditentukan populasi yang akan diteliti. Menurut Bailey dalam M.I qbal Hasan (2002:60) menyatakan bahwa penelitian yang akan menggunakan metode analisis data statisitik, ukuran sampel paling minimum adalah 30". Menentukan banyaknya populasi dalam penelitian ini

menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini Subjek penelitiannya adalah mahasiswa atau alumni mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan dengan jumlah sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling sebagai subjek penelitian berjumlah 75 orang mahasiswa.

Untuk menguji hubungan antara variabel model pembelajaran kewirausahaan kreatif terhadap kreatifitas dan inovasi mahasiswa digunakan analisis data menggunakan model persamaan struktural (*Struktural Equation Modeling*). Menurut Hair et al (2006:426) bahwa SEM didefinisikan sebagai teknik *multivariate* yang menganalisis hubungan yang melibatkan variabel *intervening*, dan merupakan suatu perluasan (*extension*) dari beberapa teknik multivariat, khususnya path analisis dan analisis faktor. Adapun pengujian dimulai dengan penentuan hipotesis sebagai berikut :

Ho= Tidak terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan kreatif terhadap kreatifitas dan inovasi mahasiswa .

Ha = terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan kreatif terhadap kreatifitas dan inovasi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif

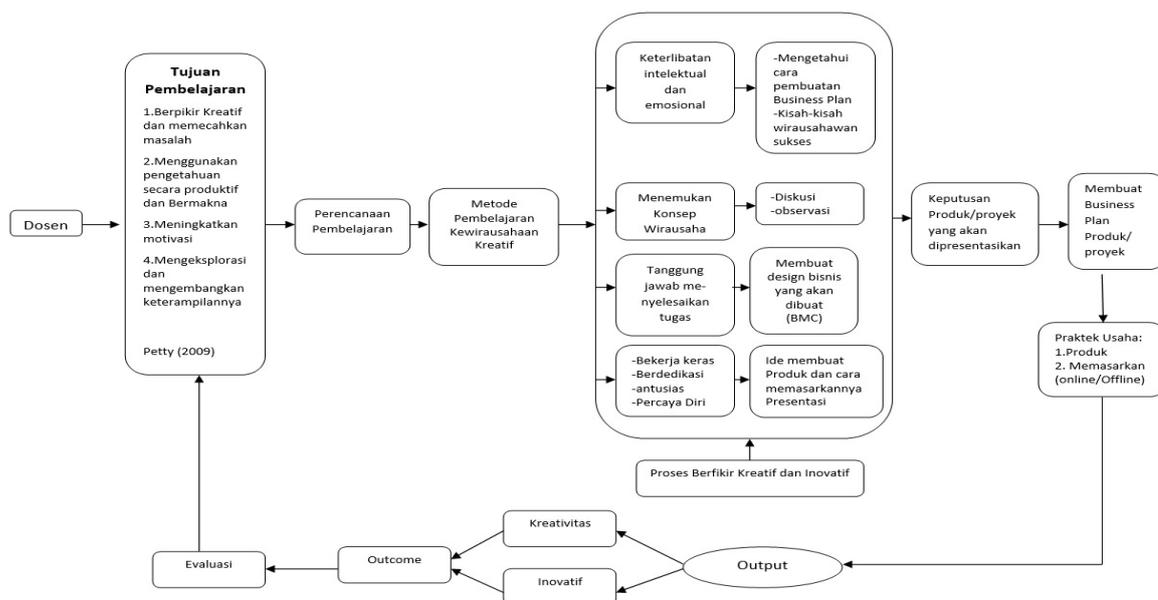
Melalui pendekatan teori humanistik dengan menggunakan model personal pembelajaran kewirausahaan kreatif melalui praktek usaha yang dilakukan meliputi perencanaan, pemberian materi dan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan seperti kisah pengusaha-pengusaha yang inspiratif guna meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa, membedah beberapa metode membuat bisnis plan, presentasi dan praktek usaha, penilaian tugas dan dampak pembelajaran baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun model pembelajaran kewirausahaan kreatif dapat digambarkan pada gambar 1.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, secara umum gambaran model pembelajaran kewirausahaan kreatif dituangkan pada tabel 1.

Dari penilaian 75 respoden dalam Metode pembelajaran, dengan jumlah 9 item pertanyaan didapat nilai-nilai seperti pada tabel di atas dengan jumlah total sebesar 2892. Untuk mengetahui jawaban tanggapan tersebut maka dikategorikan dalam bentuk pembobotan, sebagai berikut:

SGTTDKBAIK	TDKBAIK	CUKUPBAIK	BAIK	SANGAT BAIK
675	1215	1715	2215	2715
				2892
				3375

Berdasarkan pembobotan diatas, menunjukkan metode Pembelajaran kewirausahaan kreatif dinilai sangat baik, yang berarti mahasiswa merasakan ada dorongan yang positif dari dosen untuk belajar sehingga mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran.



Gambar 1. Model Pembelajaran Kewirausahaan kreatif

Sumber: olahan peneliti

Tabel 1. Model Pembelajaran Kreatif

No	Pertanyaan	Score	ideal	Penilaian
1	Apakah dengan membuat Business Plan dapat memudahkan anda dalam menyelesaikan tugas praktek usaha?	320	375	Sangat Setuju
2	Apakah dengan mengetahui kisah-kisah pengusaha sukses memotivasi anda untuk berwirausaha?	337	375	Sangat Setuju
3	Apakah anda dapat mengambil inti dari materi yang diberikan saat menggunakan metode observasi dalam pembelajaran kewirausahaan?	308	375	Setuju
4	Apakah dengan menggunakan pembelajaran diskusi dan observasi dapat meningkatkan perhatian anda dalam proses pembelajaran Kewirausahaan?	318	375	Setuju
5	Apakah anda menyelesaikan tugas praktek usaha dalam pembelajaran kewirausahaan?	331	375	Sangat setuju
6	Apakah anda mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran kewirausahaan?	319	375	Selalu
7	Apakah anda bekerja keras dalam penyelesaian tugas praktek usaha yang ditugaskan?	299	375	Cukup
8	Apakah anda Antusias dalam menyelesaikan proyek matakuliah kewirausahaan?	315	375	Setuju
9	Apakah anda merasa percaya diri dengan praktek usaha yang anda buat?	345	375	Sangat setuju
Jumlah		2892	3375	Sangat Baik

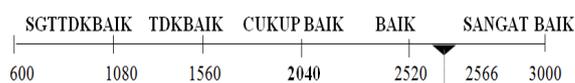
Table 2. Kreatifitas Mahasiswa

No	Pertanyaan	Score	ideal	Penilaian
1	Saya mencari informasi yang baru yang bermanfaat dalam membuat produk yang akan dibuat?	340	375	Sangat Baik
2	Saya yakin dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas praktek mata kuliah kewirausahaan?	330	375	Sangat Baik
3	Saya berusaha mengikuti dan menerima perubahan dalam kehidupan saya?	319	375	Baik
4	Saya menerima kritikan dan masukan dari luar terhadap diri saya?	334	375	Sangat Baik
5	Saya mencoba mencari solusi terhadap masalah yang saya temui ?	330	375	Sangat Baik
6	Saya mencoba mencari informasi untuk memecahkan masalah yang saya hadapi?	317	375	Baik
7	Saya menggunakan imajinasi saya dalam membuat produk yang akan saya presentasikan pada mata kuliah kewirausahaan?	324	375	Sangat Baik
8	Produk yang saya buat dalam tugas praktek kewirausahaan adalah asli ide saya sendiri?	272	375	Baik
Jumlah		2566	3000	Sangat Baik

Kreatifitas Mahasiswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, secara umum gambaran kreatifitas mahasiswa dituangkan pada tabel 2. Dari penilaian 75 responden dalam Kreativitas, dengan jumlah 8 item pertanyaan didapat nilai-nilai seperti pada tabel di atas dengan jumlah total sebesar

2566. Untuk mengetahui jawaban tanggapan tersebut maka dikategorikan dalam bentuk pembobotan, sebagai berikut :



Model Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif melalui Praktek Usaha dalam Menumbuhkan Kreatifitas dan Inovatif Mahasiswa (Nining Harnani, Dodi Tisna Amijaya, dan Luthfi Setiadiwibawa)

Table 3. Inovasi Mahasiswa

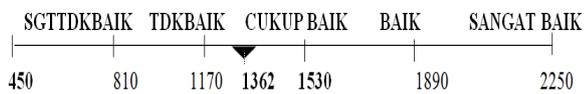
No	Pertanyaan	Score	ideal	Penilaian
1	Apakah anda pernah mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kebaruan?	296	375	Sangat Baik
2	Saya mencoba membuat produk baru dalam memenuhi tugas Praktek kewirausahaan?	204	375	Cukup
3	Apakah Anda pernah mencoba mengembangkan suatu produk dengan menambahkan beberapa ide kreatif dalam memperbaiki produk yang ada?	230	375	Baik
4	Saya mencoba membuat produk dengan cara yang baru?	215	375	cukup
5	Saya mencoba membuat suatu produk yang memiliki manfaat baru?	197	375	cukup
6	Apakah anda pernah mencoba mengembangkan produk yang sudah ada agar lebih baik?	220	375	Cukup
Jumlah		1362	2250	Baik

Berdasarkan pembobotan diatas, menunjukkan Kreativitas mahasiswa dinilai sangat baik, yang berarti mahasiswa memiliki daya kreatifitas yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan dalam hal ini adalah dalam rangka menyelesaikan tugas praktek usaha.

Inovasi Mahasiswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, secara umum gambaran jiwa inovatif mahasiswa adalah dijelaskan pada tabel 3.

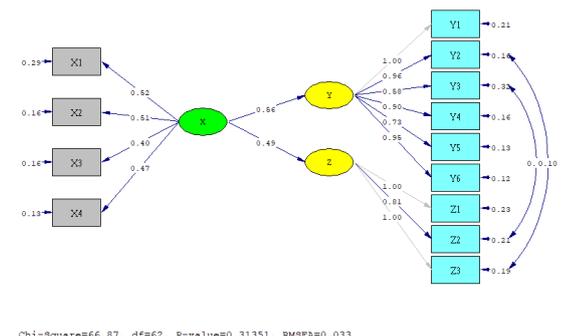
Dari penilaian 75 responden dalam Inovatif mahasiswa, dengan jumlah 6 item pertanyaan didapat nilai-nilai seperti pada tabel di atas dengan jumlah total sebesar 1362. Untuk mengetahui jawaban tanggapan tersebut maka dikategorikan dalam bentuk pembobotan, sebagai berikut:



Berdasarkan pembobotan diatas, menunjukkan bahwa jiwa inovatif mahasiswa dinilai baik, yang berarti mahasiswa memiliki daya inovatif yang cukup baik dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan dalam hal ini perlu ditingkatkan lagi jiwa inovatif mahasiswa agar lebih baik lagi kedepannya.

Pengaruh Model pembelajaran Kewirausahaan kreatif terhadap kreatifitas mahasiswa dan inovasi mahasiswa.

Pengaruh model pembelajaran kewirausahaan kreatif terhadap kreatifitas dan inovasi mahasiswa secara visual diagram jalur dapat digambarkan pada gambar 1.



Chi-Square=66.87, df=62, P-value=0.31351, RMSEA=0.033

Gambar 2. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Kreatifitas dan Inovasi Mahasiswa FEB UNWIM

Berdasarkan pengujian di dapat bahwa nilai t hitung variabel kreatifitas mahasiswa adalah sebesar 7,70 sedangkan t hitung variabel inovasi mahasiswa adalah sebesar 8,46 yang nilai keduanya adalah lebih besar dari nilai t kritis yaitu 1,96. Karena nilai t hitung lebih besar dibandingkan t kritis, maka dengan tingkat kekeliruan 5% berarti Ho ditolak sehingga Ha diterima. Sehingga berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kewirausahaan kreatif berpengaruh terhadap kreatifitas dan inovasi mahasiswa.

SIMPULAN

Model pembelajaran kewirausahaan kreatif yang di gunakan melalui pelaksanaan praktek usaha di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti adalah dengan menggunakan pendekatan model humanistik secara personal sehingga setiap mahasiswa bebas berkreasi dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing dimana pendidik mendorong setiap mahasiswa agar semangat dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan data penelitian menunjukkan Pembelajaran kewirausahaan kreatif dinilai sangat baik, yang berarti mahasiswa merasakan ada dorongan yang positif dari dosen untuk belajar sehingga mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dimana nilai terbesar diperoleh pada besarnya rasa percaya diri dengan praktek usaha yang di buat. Namun mahasiswa kurang bekerja keras dalam menyelesaikan tugas praktek usaha yang ditugaskan. Sehingga perlu penekanan agar mahasiswa mengerjakan praktek usaha dengan kerja keras.

Berdasarkan hasil penelitian kreatifitas mahasiswa jurusan manajemen di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti dinilai sangat baik, yang berarti mahasiswa memiliki daya kreatifitas yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan dalam hal ini adalah dalam rangka menyelesaikan tugas praktek usaha. Dimana score tertinggi diperoleh pada pernyataan aktifnya mahasiswa mencari informasi yang baru yang bermanfaat dalam membuat produk yang akan mereka buat. Sedangkan hasil penelitian inovasi mahasiswa jurusan manajemen di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti dinilai baik, yang berarti mahasiswa memiliki daya inovatif yang

cukup baik dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang berarti perlu ditingkatkan lagi agar lebih baik. Dimana score tertinggi diperoleh pada pernyataan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kebaruan sedangkan pernyataan dengan score terkecil adalah pada pernyataan mencoba membuat produk yang memiliki manfaat baru. Hal ini mungkin dipengaruhi waktu yang sangat singkat dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mahasiswa tidak banyak memiliki waktu yang cukup untuk bereksperimen.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) model pembelajaran kewirausahaan kreatif berpengaruh secara signifikan terhadap kreatifitas dan inovasi mahasiswa jurusan manajemen di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada

1. Rektor Universitas Winaya Mukti beserta jajaran nya
2. Ketua LPPM beserta jajaran nya yang telah memberikan bimbingan moril dan teknis sehingga karya tulis ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajaran nya yang telah memberikan dukungan penuh selama kami mengerjakan karya ilmiah ini.
4. Rekan-rekan dosen atas teman diskusi dan masukan-masukannya
5. Mahasiswa dan alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (kurikulum 2013). Yogyakarta: Gava Media
- Drucker, F.P. (2002). *The Disciplin of innovation in HRB on The Innovative Enterprise*. Boston: Harvard Business School Press.
- Halimah, Leli (2017). *Keterampilan Mengajar: Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke 21*. Bandung : Refika Aditama
- Iqbal, H.M.(2002) *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia
- Munadjat & Harnani, N (2016). *Entreneurship Development: 6 Kunci Sukses Menjadi Wirausaha*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung.
- Piirto, J.(2011). *Creativity for 21 st Century Skills: How to Embed Creativity into the Curriculum*. Boston: Sense Publishers.
- Rusman (2016). *Edisi Kedua Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharyadi.(2007). *Kewirausahaan edisi 1 Membangun Usaha Sukses Sejak Muda*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana.(2009). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses menuju sukses*. Jakarta : Salemba Empat
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Trianto.(2009). *Mendesign Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.